

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Tahapan dalam manajemen *event* dapat digunakan untuk mencapai tujuan penyelenggaraan acara. Tujuan acara ini adalah untuk meningkatkan kesadaran warga Desa Situregen tentang pentingnya pengetahuan mitigasi bencana alam, terutama di wilayah yang rentan terhadap bencana, salah satunya yakni Desa Situregen. Dalam merancang acara yang efektif dan sesuai dengan tujuannya, diterapkan lima tahapan manajemen *event* berdasarkan Goldblatt (2013), yaitu riset, desain, perencanaan, koordinasi, dan evaluasi (Lestari, 2021).

3.1.1 Riset

Tahap ini memerlukan pengumpulan data dan informasi sebanyak mungkin untuk memahami masalah dan kebutuhan di suatu wilayah. Riset dilakukan dengan mempertimbangkan lima komponen utama, yaitu 5W (*what, who, where, when, why*). Metode yang digunakan untuk memperoleh informasi tersebut meliputi analisis situasi dan wawancara terstruktur. Proses pengumpulan data dimulai dengan mengenali kondisi masyarakat Desa Situregen melalui Gugus Mitigasi Lebak Selatan.

Pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui wawancara terstruktur mendalam dengan narasumber yang kompeten, guna menggali pemahaman masyarakat Desa Situregen mengenai mitigasi bencana alam. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang lebih rinci dan mendalam terkait tingkat pengetahuan masyarakat desa terhadap pentingnya mitigasi bencana di wilayah yang rawan tsunami, seperti Desa Situregen. Dengan pendekatan ini, penulis dapat memahami lebih jelas kesadaran dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi potensi ancaman bencana di daerah tersebut.

Berikut merupakan beberapa data narasumber yang akan di wawancarai.

Tabel 3.1 Narasumber untuk riset

No	Nama	Peran	Teknik pengambilan Data
1	Deni Apriatna	Ketua Desa Tangguh Bencana	Wawancara
2	Deni Adnan	Ketua Karang Taruna	Wawancara

Dalam merancang acara edukasi mitigasi bencana bagi masyarakat Desa Situregen, peneliti melakukan diskusi mendalam dengan Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan, Anis Faisal Reza. Diskusi ini bertujuan untuk menemukan pendekatan yang paling efektif dan interaktif, sehingga metode yang digunakan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menyenangkan dan mampu menarik minat warga desa. Setelah mempertimbangkan berbagai opsi, peneliti bersama Anis Faisal Reza menyepakati konsep acara *workshop* interaktif yang bertajuk “*Nyegah Bala Laut.*” Acara ini difokuskan pada metode partisipatif yang melibatkan warga dalam simulasi dan kegiatan kreatif untuk memahami langkah-langkah mitigasi bencana alam, terutama yang berhubungan dengan ancaman tsunami.

Sebagai langkah strategis untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas acara *Nyegah Bala Laut*, analisis SWOT dilakukan untuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam pelaksanaan *workshop* ini. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengenali potensi internal acara, seperti daya tarik metode yang interaktif dan kemampuan untuk melibatkan peserta secara aktif. Selain itu, analisis SWOT membantu mengidentifikasi faktor-faktor eksternal, seperti dukungan dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan dan

respons positif dari masyarakat Desa Situregen. Di sisi lain, kelemahan dalam keterbatasan sumber daya dan tantangan dalam keterjangkauan partisipasi warga juga menjadi perhatian penting. Dengan memahami semua aspek ini, peneliti dapat merancang strategi yang lebih adaptif dan berorientasi pada hasil, memastikan acara *Nyegah Bala Laut* tidak hanya berjalan lancar tetapi juga berdaya guna dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang mitigasi bencana.

Tabel 3.2 SWOT Analysis Event Workshop Nyegah Bala Laut

Strength	Weakness
Kegiatan workshop yang interaktif dapat menambah wawasan pemuda-pemuda desa Lebak Selatan, yakni Karang Taruna	Kegiatan workshop tidak dapat diikuti oleh seluruh warga desa di Lebak Selatan
Opportunity	Threat
Pengetahuan para pemuda desa, yakni Karang Taruna tentang bencana tsunami dapat bertambah, dan pula menambah semangat para pemuda Karang Taruna untuk menjadi <i>agent of change</i> untuk mengedukasi warga desa di Lebak Selatan.	Motivasi Karang Taruna untuk menjadi <i>agent of change</i> dapat menurun tanpa dukungan berkelanjutan. Selain itu, keterbatasan sumber daya atau kendala logistik juga dapat menghambat upaya mereka dalam mengedukasi masyarakat secara efektif.

3.1.2 Desain

Setelah melakukan riset mengenai kebutuhan edukasi masyarakat dalam mitigasi bencana di wilayah pesisir, langkah selanjutnya adalah merancang konsep acara untuk workshop edukasi "*Nyegah Bala Laut.*" *Workshop* ini mengusung tema mitigasi bencana alam, khususnya tsunami, dan dirancang sebagai

kegiatan edukasi yang interaktif dan partisipatif. Sasaran utama dari acara ini adalah para pemuda di Desa Situregen, yang diharapkan mampu menjadi agen perubahan dan edukator dalam komunitas mereka. Pemilihan target audiens ini didasari pada karakteristik pemuda desa yang cenderung aktif dalam kegiatan sosial serta berpotensi untuk menyebarkan pengetahuan dan menginisiasi aksi mitigasi di lingkungannya.

Kegiatan pada *workshop "Nyegah Bala Laut"* akan dibagi menjadi dua sesi utama. Sesi pertama adalah edukasi dasar tentang tsunami dan langkah-langkah yang harus diambil untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tersebut. Peserta akan mendapatkan pemahaman mengenai tanda-tanda alam sebelum terjadi tsunami, pentingnya jalur evakuasi, dan persiapan yang perlu dilakukan untuk mengurangi risiko korban jiwa. Sesi kedua adalah sesi pembuatan kaos dengan desain mitigasi tsunami, di mana peserta diajak berkreasi menciptakan desain yang mengandung pesan mitigasi. Kaos ini diharapkan menjadi alat penyebaran informasi yang dapat dipakai oleh peserta dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengingat bagi komunitas akan pentingnya kesiapsiagaan bencana.

Nama acara "*Nyegah Bala Laut*" diambil dari bahasa lokal yang memiliki arti "mencegah bencana laut." Dengan nama ini, acara diharapkan menjadi simbol kewaspadaan dan kesiapan bagi masyarakat setempat dalam menghadapi ancaman bencana tsunami yang mungkin terjadi. Nama ini juga mengandung makna filosofis untuk mengajak masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan sadar akan pentingnya mitigasi bencana.

Workshop Nyegah Bala Laut tidak hanya bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai mitigasi bencana tsunami, tetapi juga untuk memperkuat rasa kebersamaan di antara masyarakat dalam menghadapi bencana. Melalui berbagai kegiatan interaktif,

workshop, dan pelatihan, diharapkan peserta dapat memperoleh pengetahuan praktis yang berguna dalam situasi darurat. Dengan mengusung tema yang relevan dengan kondisi geografis daerah rawan bencana, acara ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif akan pentingnya persiapan dan tindakan mitigasi yang tepat. Pada akhirnya, *Nyegah Bala Laut* ingin menjadi langkah awal yang mendorong terbentuknya masyarakat yang lebih tangguh dan siap menghadapi bencana alam.

3.1.3 Perencanaan

A. Tahapan Perencanaan

Pada tahap ini, terdapat tiga unsur penting yang perlu diperhatikan, yaitu waktu, tempat, dan tempo. *Event workshop "Nyegah Bala Laut"* akan diselenggarakan pada tanggal 16 November 2024, mulai pukul 14.00 WIB hingga 17.00 WIB. Pemilihan waktu ini dipertimbangkan berdasarkan hasil diskusi dengan pihak terkait, yang menginginkan waktu siang hari untuk memudahkan peserta yang mayoritas adalah pemuda desa dan masyarakat setempat yang memiliki aktivitas pada pagi hari. Tempat yang dipilih untuk menyelenggarakan acara ini adalah Aula Kantor Desa Situregen. Tempat ini dipilih karena letaknya yang strategis di pusat desa, mudah diakses oleh masyarakat, dan memiliki fasilitas yang memadai untuk menampung sekitar 30 peserta. Aula ini dilengkapi dengan proyektor, layar, dan sistem audio yang diperlukan untuk mendukung kelancaran kegiatan *workshop*.

Untuk tempo acara, waktu persiapan dimulai sejak awal bulan September 2024, yang mencakup tahap perencanaan materi, penentuan narasumber yang berkompeten di bidang mitigasi bencana, serta pembuatan materi edukasi dan kolateral acara. Selain itu, persiapan juga melibatkan koordinasi dengan Gugus Mitigasi Lebak Selatan, sebagai pihak yang berperan penting dalam

pelaksanaan acara, serta pengurusan izin terkait dengan penyelenggaraan di kantor desa. Selama masa persiapan ini, berbagai kebutuhan logistik juga dipastikan tersedia untuk mendukung kelancaran acara. Hari pelaksanaan acara, yaitu pada 16 November 2024, dijadwalkan berlangsung selama tiga jam, dengan pembukaan, sesi materi, diskusi interaktif, dan penutupan yang akan dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan edukasi mengenai mitigasi bencana tsunami kepada peserta, khususnya pemuda Desa Situregen.

Tabel 3.3 Timeline Event Workshop Nyegah Bala Laut

Kegiatan	September				Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Riset Lapangan																
Perencanaan Event																
Penyusunan Materi Event																
Wawancara Narasumber & Riset Kebutuhan Event																
Persiapan Kebutuhan Event																
Pelaksanaan Event																
Evaluasi (Post Test)																

B. Roadmap Capacity Building Workshop Nyegah Bala Laut

Roadmap capacity building dalam Workshop Nyegah Bala Laut dirancang untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Situregen, khususnya pemuda, dalam memahami mitigasi bencana tsunami dan mengembangkan keterampilan kreatif yang dapat menjadi sumber penghidupan. Melalui pendekatan berbasis edukasi partisipatif, workshop ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat pengetahuan

terkait mitigasi bencana, tetapi juga memberdayakan pemuda dengan keahlian mendesain kaos sebagai media kampanye dan peluang ekonomi. Strategi ini dilakukan secara bertahap, mulai dari persiapan dan pelaksanaan *workshop*, hingga evaluasi serta keberkelanjutan, dengan harapan membangun ketangguhan komunitas (*community resilience*) yang mampu menghadapi risiko bencana sekaligus menciptakan peluang usaha kreatif di tingkat lokal.



Gambar 3. 1 Roadmap Capacity Building Nyegah Bala Laut

Berikut adalah penjabaran rinci mengenai *roadmap capacity building* yang dirancang untuk mendukung pelaksanaan *Workshop Nyegah Bala Laut*. *Roadmap* ini disusun secara sistematis guna memastikan keberhasilan dalam mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Situregen terhadap mitigasi bencana tsunami serta memberdayakan pemuda desa dengan keterampilan mendesain yang dapat mendukung keberlanjutan ekonomi mereka. Setiap tahap dalam *roadmap* ini dirancang untuk memberikan hasil yang terukur, mulai dari proses perencanaan, implementasi, hingga evaluasi dan keberkelanjutan, sehingga dapat menciptakan komunitas yang lebih tangguh dan mandiri dalam menghadapi risiko bencana serta meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui sektor kreatif.

1. Tahap Pertama: Persiapan *Workshop Nyegah Bala Laut*

Langkah pertama dalam *roadmap capacity building* adalah melakukan identifikasi kebutuhan lokal untuk memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat Desa Situregen terkait mitigasi bencana tsunami. Proses ini bertujuan untuk menggali informasi yang akurat mengenai tingkat pemahaman masyarakat

terhadap langkah-langkah mitigasi serta hambatan yang dihadapi pemuda desa dalam mengembangkan keterampilan desain. Kegiatan yang dilakukan mencakup survei awal untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat tentang mitigasi tsunami serta riset lapangan melalui wawancara terstruktur dengan narasumber kredibel, seperti Ketua DESTANA dan Ketua Karang Taruna. Selain itu, diskusi kelompok dengan pemuda desa dilakukan untuk menggali motivasi dan kendala yang mereka hadapi dalam mempelajari desain, sehingga dapat merancang program yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Setelah kebutuhan lokal diidentifikasi, tahap berikutnya adalah menyusun materi *workshop* yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Tujuannya adalah untuk mengembangkan modul edukasi yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang mitigasi bencana, sekaligus memberikan keterampilan desain yang aplikatif kepada pemuda desa. Materi yang dikembangkan mencakup edukasi berbasis visual, seperti ilustrasi langkah-langkah mitigasi, untuk memudahkan pemahaman masyarakat. Selain itu, panduan praktis dalam mendesain kaos bertema mitigasi tsunami menggunakan platform Canva juga disusun agar peserta dapat langsung menerapkan keterampilan yang dipelajari, baik untuk keperluan kampanye maupun sebagai potensi sumber penghasilan baru.

2. Tahap Kedua: Pelaksanaan Workshop Nyegah Bala Laut

Tahap pelaksanaan workshop *Nyegah Bala Laut* terdiri atas tiga sesi utama yang dirancang untuk memberikan manfaat edukasi mitigasi bencana sekaligus keterampilan praktis bagi masyarakat Desa Situregen, khususnya para pemuda. Sesi Mitigasi Bencana bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai risiko tsunami dan langkah-langkah

mitigasi yang efektif. Dalam sesi ini, peserta akan diajak mengikuti edukasi interaktif menggunakan peta evakuasi lokal dan simulasi sederhana untuk mengenali jalur aman evakuasi. Diskusi kelompok juga dilaksanakan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta dalam mengidentifikasi peran masyarakat dalam upaya mitigasi, dilengkapi dengan distribusi bahan edukasi visual seperti pamflet dan poster.

Pada Sesi Desain Kaos, fokus diarahkan pada pemberdayaan pemuda melalui keterampilan desain sederhana menggunakan platform Canva. Peserta diperkenalkan pada dasar-dasar desain, termasuk pemilihan template, elemen desain, dan tipografi. Setelah itu, mereka melakukan praktik langsung untuk membuat desain bertema mitigasi tsunami dengan pendampingan panitia *Workshop Nyegah Bala Laut* yang memberikan umpan balik konstruktif. Untuk memotivasi peserta, diadakan kompetisi desain kaos terbaik yang memberikan apresiasi bagi karya mereka.

Tahapan terakhir adalah Produksi Awal Kaos, yang bertujuan untuk mengapresiasi hasil karya peserta sekaligus memanfaatkan kaos sebagai media kampanye edukasi mitigasi. Desain pemenang akan dicetak dan dibagikan kepada masyarakat Desa Situregen sebagai bagian dari kegiatan pasca acara. Langkah ini tidak hanya memperkuat pesan edukasi tetapi juga memberikan pengalaman nyata kepada peserta dalam menghasilkan produk bernilai ekonomis, yang berpotensi menjadi sumber penghasilan di masa depan.

3. Tahap Ketiga: Post Event & Evaluasi

Tahap evaluasi dan aktivasi pasca *workshop Nyegah Bala Laut* dirancang untuk mengukur dampak kegiatan serta memastikan keberlanjutan manfaatnya bagi masyarakat Desa Situregen. Evaluasi dampak *workshop* dilakukan untuk menilai

efektivitas sesi desain kaos terhadap peningkatan pengetahuan mitigasi bencana alam dan keterampilan desain para peserta. Proses evaluasi mencakup *pre-test* dan *post-test* yang dilaksanakan melalui *Google Form* untuk mengukur peningkatan pemahaman. Selain itu, formulir evaluasi kepuasan juga disebarakan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap keseluruhan pelaksanaan *workshop*, termasuk relevansi materi dan kualitas kegiatan.

Setelah evaluasi, dilaksanakan aktivasi pasca acara, yang dimulai dengan pembagian kaos berdesain pemenang kepada seluruh peserta *workshop* sebagai bentuk apresiasi sekaligus media kampanye edukasi mitigasi bencana. Langkah selanjutnya adalah mendorong anggota Karang Taruna untuk memanfaatkan hasil *workshop* sebagai alat pemberdayaan komunitas. Mereka diharapkan aktif mengedukasi masyarakat tentang mitigasi bencana alam dengan menggunakan kaos sebagai media penyampaian pesan. Selain itu, Karang Taruna juga didorong untuk memproduksi dan menjual kaos bertema mitigasi secara berkelanjutan, menciptakan peluang ekonomi baru yang dapat meningkatkan taraf hidup pemuda desa.

4. Tahap Keempat: Keberlanjutan Program

Tahap ini dirancang untuk memastikan keberlanjutan dampak positif dari *Workshop Nyegah Bala Laut* melalui peran aktif Pemuda Karang Taruna dan DESTANA (Desa Tangguh Bencana) Desa Situregen. Setelah menerima edukasi tentang mitigasi bencana alam dan keterampilan desain kaos selama *workshop*, kedua kelompok ini akan menjadi agen perubahan yang menyalurkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh kepada masyarakat luas di Desa Situregen. Dalam konteks mitigasi bencana, mereka akan mengedukasi masyarakat mengenai langkah-langkah pencegahan dan

kesiapsiagaan terhadap risiko bencana seperti tsunami, menggunakan berbagai media visual yang telah diproduksi, termasuk kaos bertema mitigasi. Sementara itu, keterampilan desain kaos yang telah diajarkan akan dimanfaatkan untuk mendorong pemuda desa menciptakan peluang ekonomi baru melalui produksi dan penjualan kaos bertema edukasi. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfungsi sebagai kampanye edukasi, tetapi juga sebagai langkah pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Situregen secara berkelanjutan, sekaligus membangun komunitas yang lebih tangguh dan mandiri.

C. Pemilihan Juri Workshop Nyegah Bala Laut

Layla Rashida Anis, kelahiran Lebak pada 1 September 2008, adalah siswa SMA Negeri 1 Bayah yang memiliki rekam jejak cemerlang di bidang seni dan desain, menjadikannya pilihan ideal sebagai juri dalam *Workshop Nyegah Bala Laut*. Kecintaannya terhadap seni telah ia tunjukkan sejak usia 3 tahun, di mana seni menjadi medium untuk mengekspresikan emosi dan pikiran sekaligus sarana relaksasi. Pengalaman panjang dan pencapaiannya yang signifikan di bidang seni dan desain memperkuat keahliannya dalam menilai aspek visual dan kreatif.

Layla memiliki portofolio penghargaan yang mengesankan, di antaranya adalah Juara 3 lomba kaligrafi di wilayah Lebak Selatan, Juara 1 desain poster tingkat sekolah, dan Juara 3 lomba cerita bergambar (cergam). Ia juga terpilih untuk mewakili sekolahnya dalam Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) di bidang desain poster tingkat kabupaten, menunjukkan kapasitasnya dalam menghasilkan karya yang berdaya saing tinggi. Selain itu, ia aktif berpartisipasi dalam berbagai kompetisi desain grafis tingkat universitas, seperti EXPO UPI 2024, yang semakin mengasah keterampilannya di dunia desain digital.

Tidak hanya berprestasi secara individu, Layla juga memiliki pengalaman praktis dalam mengaplikasikan kemampuan desainnya untuk kepentingan organisasi. Sejak di bangku MTs, ia menjadi anggota OSIS yang bertanggung jawab atas berbagai kebutuhan visual, seperti pembuatan poster, konten media sosial, dan materi publikasi lainnya. Pengalaman ini berlanjut di SMA, di mana ia semakin memperkuat keahliannya dalam desain grafis.

Keahlian teknis Layla, dikombinasikan dengan pemahamannya yang mendalam terhadap seni sebagai alat komunikasi, menjadikannya sosok yang kompeten untuk menilai karya peserta *workshop Nyegah Bala Laut*. Dalam kegiatan ini, di mana desain kaos mitigasi tsunami menjadi fokus utama, Layla diharapkan mampu memberikan evaluasi profesional yang tidak hanya memperhatikan nilai estetika, tetapi juga efektivitas pesan dan daya tarik visual karya peserta. Pengetahuan dan pengalamannya yang luas akan memberikan perspektif berharga, memastikan kualitas hasil workshop yang sesuai dengan tujuan edukasi mitigasi bencana.

3.1.4 Koordinasi

A. Koordinasi dengan Ahli Event

Dalam pelaksanaan penulisan skripsi karya dan penyelenggaraan acara *Nyegah Bala Laut*, penulis secara intensif berkoordinasi dengan Ahli Event sekaligus Dosen Pembimbing Ahli, Erlangga Muhammad, S.Sos. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di bidang *event management* dan *brand activation*, khususnya untuk merek-merek *fast-moving consumer goods* (FMCG). Kompetensinya mencakup *project management*, perencanaan acara korporat, pengembangan komunitas, dan pemasaran promosi. Selain itu, beliau memiliki keterampilan

desain grafis tingkat menengah serta jejaring yang luas dengan *event organizers* (EO) dan mitra lokal.

Saat ini, Erlangga Muhammad menjabat sebagai *Event Manager* di Pamerindo Indonesia, di mana ia mengembangkan konten pameran untuk mendukung kegiatan pemasaran B2B klien. Pengalamannya sebelumnya mencakup posisi strategis di berbagai perusahaan, seperti *Corporate Event Manager* di Sunday, *Channel & Event Marketing Lead* di Majoo Indonesia, dan *Event Manager* di EVENTS 360 INDONESIA. Di setiap perannya, beliau bertanggung jawab atas pengembangan konsep aktivasi merek, pelaksanaan acara berskala besar, serta kolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pemasaran dan komunikasi.

Erlangga Muhammad, S.Sos., memiliki latar belakang profesional yang sangat kuat dalam bidang *event management* dan *brand activation*, dengan fokus utama pada merek-merek FMCG. Ia memulai kariernya sebagai *Event Officer* di Bentoel Group, di mana ia menangani berbagai program strategis, termasuk perencanaan dan pelaksanaan acara besar seperti peluncuran merek dan kampanye promosi berskala nasional. Pengalamannya kemudian berkembang melalui berbagai posisi manajerial di perusahaan-perusahaan ternama, seperti Adplanet Daiko dan PT. Galenium Pharmasia Laboratories, di mana ia mengembangkan konsep aktivasi merek, membangun hubungan dengan vendor, serta mengelola tim operasional untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan acara.

Dengan keahliannya dalam membangun komunikasi yang efektif, pengelolaan proyek, dan negosiasi kontrak, Erlangga memiliki pemahaman yang mendalam tentang strategi pemasaran berbasis acara yang berdampak besar. Kombinasi pengalaman praktis dan keahlian strategis ini menjadikannya

mentor yang sangat berharga dalam pelaksanaan *Nyegah Bala Laut*. Kolaborasi dengan Erlangga Muhammad memberikan wawasan mendalam tentang perencanaan strategis, pengelolaan acara, dan pengukuran dampak acara, yang sangat mendukung kelancaran pelaksanaan acara *Nyegah Bala Laut*. Pengalaman beliau menjadi sumber panduan penting dalam memastikan keberhasilan acara, terutama dalam menyelaraskan antara konsep akademis dan implementasi praktis di lapangan.

B. Koordinasi dengan Pihak yang Berperan dalam Acara

Setelah melalui berbagai tahapan persiapan, penulis sebagai ketua pelaksana bertanggung jawab untuk melakukan koordinasi efektif agar seluruh persiapan dan pelaksanaan *workshop "Nyegah Bala Laut"* berjalan lancar. Koordinasi ini melibatkan berbagai pihak yang berperan dalam acara, termasuk Gugus Mitigasi Lebak Selatan sebagai mitra utama, narasumber yang berpengalaman di bidang mitigasi bencana Desa Situregen, yakni Ketua DESTANA dan Ketua Karang Taruna Desa Situregen serta tim dari *Humanity Project Batch 5*. Demi mendukung kelancaran acara, tim dipecah menjadi empat divisi, yaitu acara, perlengkapan, konsumsi dan dokumentasi.

Dalam pelaksanaan *workshop "Nyegah Bala Laut"*, tim dibagi menjadi empat divisi utama: divisi acara, divisi perlengkapan, divisi konsumsi, dan divisi dokumentasi. Masing-masing divisi memiliki peran spesifik yang dirancang untuk mendukung keberhasilan kegiatan edukasi mitigasi bencana ini.

Divisi acara bertanggung jawab atas keseluruhan pengaturan jalannya acara, yang mencakup perencanaan waktu dan alur kegiatan dari awal hingga akhir. Divisi ini juga memiliki peran penting dalam menyampaikan materi edukasi mitigasi bencana alam kepada audiens melalui penyuluhan yang sistematis, serta memastikan bahwa setiap sesi berjalan sesuai

dengan jadwal yang telah dirancang. Anggota divisi acara dilatih untuk membantu pemateri dalam penyampaian materi, sehingga informasi mengenai mitigasi bencana dapat diterima dengan baik oleh audiens dan sesuai dengan tujuan edukatif acara.

Divisi perlengkapan memegang peran utama dalam memastikan ketersediaan dan kesiapan seluruh peralatan dan bahan yang dibutuhkan dalam acara ini. Tugas utama divisi perlengkapan mencakup penyediaan peralatan presentasi seperti proyektor, mikrofon, dan beberapa alat lainnya yang diperlukan saat acara berlangsung. Divisi ini juga bertanggung jawab atas keamanan dan kenyamanan fasilitas, termasuk pengaturan meja dan juga kursi.

Divisi konsumsi memiliki peran penting dalam penyediaan makanan dan minuman bagi peserta, panitia, dan narasumber selama acara berlangsung. Divisi ini memastikan ketersediaan konsumsi sesuai dengan jumlah peserta dan memperhatikan aspek kebersihan serta kenyamanan. Pemberian konsumsi diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu jalannya acara, dengan menyediakan makanan ringan di sela-sela waktu istirahat yang telah ditentukan.

Terakhir, divisi dokumentasi bertugas mengabadikan seluruh rangkaian kegiatan "*Nyegah Bala Laut*" dalam bentuk foto dan video sebagai bentuk laporan kegiatan dan bahan publikasi. Dokumentasi ini mencakup setiap tahapan acara, mulai dari persiapan hingga akhir kegiatan, dan diharapkan dapat memberikan gambaran lengkap mengenai pelaksanaan *workshop*. Selain itu, hasil dokumentasi akan digunakan sebagai bahan evaluasi acara serta media promosi untuk program serupa di masa mendatang, sehingga dapat mendukung keberlanjutan program edukasi mitigasi bencana.

Dengan pembagian tugas yang jelas dan sistematis, masing-masing divisi berkontribusi dalam memastikan keberhasilan pelaksanaan acara *workshop "Nyegah Bala Laut"* sesuai dengan tujuan program dan kebutuhan edukasi masyarakat mengenai mitigasi bencana.

3.1.5 Evaluasi

Setelah kegiatan *workshop Nyegah Bala Laut* selesai dilaksanakan, panitia akan melakukan beberapa langkah evaluasi guna menilai efektivitas dan keberhasilan program dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai mitigasi bencana alam, khususnya tsunami. Salah satu bentuk penghargaan kepada peserta adalah dengan memilih dan mencetak desain kaos terbaik yang dibuat oleh para peserta selama kegiatan berlangsung. Desain kaos ini akan dicetak dalam jumlah tertentu dan nantinya dibagikan kembali kepada masyarakat di Desa Situregen sebagai simbol keberlanjutan edukasi serta pengingat akan pentingnya kesiapsiagaan terhadap bencana alam.

Sebagai bagian dari evaluasi, panitia juga akan melaksanakan *post-test* untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai mitigasi bencana. *Post-test* ini akan dibandingkan dengan hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum acara dimulai untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta secara kuantitatif. Data yang diperoleh dari *post-test* akan dianalisis guna menilai efektivitas metode penyuluhan dan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan *Nyegah Bala Laut*.

Hasil evaluasi akan memberikan gambaran mengenai aspek-aspek yang berhasil dicapai serta kekurangan yang perlu diperbaiki untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Dengan demikian, evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai keberhasilan acara tetapi juga sebagai landasan perbaikan bagi pelaksanaan program

mitigasi bencana selanjutnya, sehingga diharapkan masyarakat lebih siap dan tanggap dalam menghadapi potensi bencana alam di wilayah mereka.

3.2. Rencana Anggaran

Dalam pelaksanaan acara *workshop Nyegah Bala Laut*, diperlukan alokasi biaya yang memadai untuk memastikan kelancaran setiap tahapan persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Berikut ini disajikan perencanaan anggaran yang mencakup perlengkapan dan kebutuhan lainnya yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan acara tersebut.

Tabel 3.4 Rencana Anggaran Event Workshop Nyegah Bala Laut

No	Kegiatan	Deskripsi	Jumlah	Harga Satuan	Harga Total
1	Workshop Nyegah Bala Laut	Pemberian <i>Fee</i> untuk Karang Taruna (Diberikan kepada ketua Karang Taruna)	1	Rp450,000	Rp450,000
		Biaya Tempat (Biaya kebersihan)	1	Rp150,000	Rp150,000
		Sertifikat	3	Rp5,000	Rp15,000
		Plakat	1	Rp150,000	Rp150,000
		<i>Keychain</i>	10	Rp10,000	Rp100,000
		Topi	10	Rp20,000	Rp200,000
		Tas Serut	10	Rp20,000	Rp200,000
		Cetak <i>Banner</i>	1	Rp42,000	Rp42,000
		Biaya Tak Terduga	1	Rp500,000	Rp500,000
2	Dokumenter	Fee Narasumber			
		Pak Abdul Muhyi (Kepala Desa)	1	Rp150,000	Rp150,000

		Deni Apriatna (Ketua Destana)	1	Rp100,000	Rp100,000
		Deni Adnan (Karang Taruna)	1	Rp100,000	Rp100,000
3	Konsumsi	Snack Box	50	Rp7,000	Rp350,000
4	Merchandise	Kaos	40	Rp47,000	Rp1,880,000
		Kaos Cadangan	10	Rp47,000	Rp470,000
		Sample Kaos	4	Rp90,000	Rp360,000
		Stiker	5 lembar A3	Rp10,000	Rp50,000
5	Akomodasi Kegiatan	Ongkos pengiriman Kaos	1	Rp90,000	Rp90,000
		Ongkos pengiriman Sample Kaos	1	Rp10,000	Rp10,000
		Ongkos pengiriman Stiker	1	Rp10,000	Rp10,000
TOTAL				Rp5,377,000	

Dalam pelaksanaan anggaran, terdapat perbedaan alokasi biaya yang disebabkan oleh penyelenggaraan acara *workshop Nyegah Bala Laut* yang dilakukan oleh dua individu, yaitu penulis dan rekan kerja penulis, Fuji Mentari Endiany. Oleh karena itu, rincian realisasi biaya acara *workshop Nyegah Bala Laut* dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.5 Realisasi Anggaran Event Workshop Nyegah Bala Laut

No	Kegiatan	Deskripsi	Jumlah	Harga Total	Anggaran Mandiri
1	Workshop Nyegah Bala Laut	Pemberian <i>Fee</i> untuk Karang Taruna (Diberikan kepada ketua Karang Taruna)	1	Rp450,000	Rp225,000

		Biaya Tempat (Biaya kebersihan)	1	Rp150,000	Rp75,000
		Sertifikat	3	Rp15,000	Rp7,500
		Plakat	1	Rp150,000	Rp75,000
		Keychain	10	Rp100,000	Rp50,000
		Topi	10	Rp200,000	Rp100,000
		Tas Serut	10	Rp200,000	Rp100,000
		Cetak Banner	1	Rp42,000	Rp21,000
		Biaya Tak Terduga	1	Rp500,000	Rp250,000
		Fee Narasumber			
		Pak Abdul Muhyi (Kepala Desa)	1	Rp150,000	Rp75,000
		Deni Apriatna (Ketua Destana)	1	Rp100,000	Rp50,000
		Deni Adnan (Karang Taruna)	1	Rp100,000	Rp50,000
3	Konsumsi	Snack Box	50	Rp350,000	Rp175,000
4	Merchandise	Kaos	40	Rp1,880,000	Rp940,000

		Kaos Cadangan	0	Rp470,000	Rp0
		Sample Kaos	0	Rp360,000	Rp0
		Stiker	5	Rp50,000	Rp25,000
5	Akomodasi Kegiatan	Ongkos pengiriman Kaos	1	Rp90,000	Rp45,000
		Ongkos pengiriman Sample Kaos	0	Rp10,000	Rp0
		Ongkos pengiriman Stiker	1	Rp10,000	Rp10,000
TOTAL					Rp2,273,500

3.3. Target Luaran Publikasi

Proyek ini bertujuan untuk menghasilkan berbagai luaran yang dapat mendukung penyebaran informasi terkait upaya mitigasi bencana yang dilakukan oleh karang taruna di Desa Situregen. Salah satu luaran utama adalah pembuatan video dokumenter yang menggambarkan aktivitas karang taruna sebagai generasi muda yang terlibat dalam upaya mitigasi bencana. Video dokumenter ini diharapkan dapat dipublikasikan bersamaan dengan acara *workshop* sebagai bagian dari promosi acara tersebut, mengingat proyek ini merupakan kolaborasi antara dua mahasiswa.

Target publikasi yang diharapkan mencakup penyebaran *press release* kepada media lokal yang memiliki jangkauan di wilayah tersebut, seperti Info Rangkasbitung, Serpong Update, Lensa Banten, Ultimaz, dan media lainnya. Diharapkan setidaknya lima media dapat mempublikasikan *press release* ini, sehingga acara dan inisiatif ini dapat dijangkau oleh audiens yang lebih luas.

Selain itu, *press release* juga akan dipublikasikan melalui situs web resmi Gugus Mitigasi Lebak Selatan (gmls.org) untuk memperluas distribusinya. Berikut merupakan daftar media yang menjadi target acara *workshop Nyegah Bala Laut*:

Tabel 3.6 Target Publikasi Media Event Workshop Nyegah Bala Laut

No	List Target Media	No	List Target Media	No	List Target Media
1	Info Rangkasbitung	8	Utama Pos	15	Media Kawasan
2	Serpong Update	9	Global Expose TV	16	Info Lebak Banten
3	Lensa Banten	10	Berita Kompas News	17	Best Tangsel
4	Ultimagz	11	Bungas Banten id	18	Banten Satu
5	Warta Kota	12	Banten Warta Polri	19	Banten News
6	Ragam Nuansa	13	Nusa Kata	20	Bantenku
7	Global Mediatama	14	Bidik Investigasi	21	Krakatau Radio

Di samping *press release*, target publikasi lainnya melibatkan liputan acara melalui platform Instagram, dengan menggunakan akun resmi @gugusmitigasibaksel dan @nyegahbalalaut. Liputan ini akan mencakup berbagai bentuk konten digital, seperti Instagram Stories, serta rekapan acara yang diunggah dalam bentuk *Feeds* atau *Reels*. Tujuan dari berbagai bentuk publikasi ini adalah untuk menyampaikan pesan mengenai aktivitas dan peran karang taruna dalam mitigasi bencana di Desa Situregen, serta bagaimana mereka mendapatkan pembekalan berupa informasi, keahlian, dan dukungan dalam bentuk *merchandise* seperti kaos, stiker, gantungan kunci, dan atribut lainnya.

Publikasi melalui platform Instagram bertujuan agar dapat meningkatkan kesadaran publik akan adanya *event workshop Nyegah Bala Laut* yang dilakukan oleh mahasiswa MBKM *Humanity Project Batch 5* dari Universitas Multimedia Nusantara bersama Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Diharapkan, kegiatan ini dapat menarik perhatian serta menjadi inspirasi bagi pihak internal maupun eksternal yang berminat untuk mengadakan kegiatan serupa di masa depan.



Gambar 3. 2 Target Publikasi Event Workshop Nyegah Bala Laut

3.4 Hak Kekayaan Intelektual (HKI)

Dalam pengembangan proyek ini, kelompok penulis tidak hanya berfokus pada pembuatan dan penyebaran *press release* untuk publikasi acara, tetapi juga memiliki tujuan yang lebih ambisius, yaitu mendaftarkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) untuk desain kaos, desain merchandise, dan video dokumenter yang dihasilkan. Desain-desain ini merupakan hasil kolaborasi kreatif antara peserta *workshop* dan para pemuda karang taruna, yang telah mengalami proses penyempurnaan sehingga memenuhi standar kualitas yang layak untuk produksi massal.

Pendaftaran HKI ini merupakan langkah strategis yang penting karena beberapa alasan. Pertama, pendaftaran HKI akan memberikan perlindungan hukum terhadap hasil kreativitas yang dihasilkan oleh kelompok *Nyegah Bala Laut* dan pemuda karang taruna, sehingga dapat melindungi karya tersebut dari potensi penyalahgunaan atau peniruan tanpa izin. Kedua, dengan memiliki HKI, desain kaos dan *merchandise* ini akan memiliki nilai tambah dan potensi komersial yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi karang taruna di masa depan. Selain itu, kepemilikan HKI juga memberikan pengakuan resmi atas orisinalitas dan hak kepemilikan karya tersebut, yang akan meningkatkan rasa percaya diri para kreator muda. Perlindungan hukum ini diharapkan juga dapat memperkuat fondasi pengembangan proyek di masa yang akan datang, sekaligus menunjukkan komitmen dan profesionalisme kelompok dalam mengelola karya kreatif bersama masyarakat.